**BAB II**

**ASI DAN DONOR ASI**

1. **Pengertian dan Manfaat ASI**
2. **Pengertian ASI**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, ASI adalah singkatan dari Air Susu Ibu.[[1]](#footnote-2) Sedangkan menurut istilah, ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, Oligosakarida, laktosa, karbohidrat bayi dan garam-garam anorganik yang sekresi oleh kedua kelenjar mamae atau payudara ibu yang berguna sebagai makanan serta minuman bagi bayi. Eksklusif artinya adalah terpisah dari yang lain, atau disebut khusus tanpa cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur sumsum, biskwit, dan nasi tim. Pemberian ASI ini dianjurkan selama 6 bulan.[[2]](#footnote-3) Karena ASI satu-satunya makanan bernutrisi, berenergi tinggi sekaligus minuman yang mudah untuk dicerna dan dibutuhkan oleh bayi, dan bayi berusia dibawah enam bulan belum memiliki enzim pencernaan yang sempurna atau matang. Selain itu juga menyusui bayi secara alami dapat bermanfaat bagi ibu sebagai *kontrasepti* (pencegah kehamilan) alami atau metode amenorea.[[3]](#footnote-4)

Pemberian ASI Eksklusif yang kurang sesuai di Indonesia menyebabkan bayi menderita gizi kurang dan kurang gizi, padahal kekuranggan gizi pada bayi akan berdampak pada ganguan psikomotor, kognitif, dan sosial serta klinis yang terjadi pada gangguan pertumbuhannya. Dampak lainnya adalah derajat kesehatan dan gizi anak Indonesia masih memprihatinkan. Sebagai mana penelitian yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) telah mengkaji atas lebih dari 3.000 penelitian menunjukan pemberian ASI selama 6 bulan adalah jangka waktu yang paling optimal untuk pemberian ASI eksklusif. Menurut Dr. Reni Yuli Astutik bahwa ASI juga memiliki jenis-jenisnya yang menjadi bahan makanan serta minuman yang baik dan tidak ada duanya untuk dikonsumsi oleh para bayi khusunya bayi prematur, diantara jenis ASI yaitu :

1. Kolostrum

Kolostrum diproduksi pada beberapa hari pertama setelah bayi dilahirkan, serta mengandung banyak protein dan antibodi dengan wujudnya yang kental dan jumlahnya yang sedikit (sesendok teh) mampu melapisi usus bayi dan melindunginya dari bakteri, serta sanggup mencukupi kebutuhan nutrisi bayi pada hari pertama dilahirkan.

1. Foremilk

*Foremlk* adalah ASI yang lebih encer dibandingkan *hindmilk* yang diproduksi pada awal proses menyusui dengan kadar air tinggi dan banyak mengandung banyak protein, laktosa, serta nutrisi lainnya, tetapi rendah lemak. *Foremilk* disimpan pada saluran penyimpanan dan keluar pada lima menit pertama dihasilkan sangat banyak dan cocok untuk menghilangkan rasa haus bayi.

1. Hindmilk

*Hindmilk* adalah ASI yang mengandung sangat tinggi, kental, dan penuh lemak bervitamin 4-5 kali dibanding *foremilk* yang memberikan banyak zat tenaga/energi dan diproduksi menjelang akhir proses menysui. Sehingga dapat dianalogikan seperti hidangan utama setelah hidangan pembuka.[[4]](#footnote-5)

Mungkin para ibu penasaran bagaimana ASI dihasilkan. ASI dapat dihasilkan melalui proses pembentukan yang disebut laktogenesis. Pada proses laktogenesis inilah terbagi dari 3 (tiga) fase yaitu laktogenesis I, II, III.[[5]](#footnote-6) Pada proses laktogenesis I akan diprosuksi kolostrum yaitu berupa cairan kental yang kekuningan yang banyak mengandung zat kekebalan tubuh, fase ini dimulai ketika pertengahan masa kehamilan. Kemudian fase laktogenesis II dimulai sekitar 30-40 jam setelah persalinan dimana volume kolostrum dan ASI mulai meningkat, pada awalnya memang kemungkinan banyak yang mengalami susah keluar beberapa saat setelah persalinan tetapi setelah itu, ASI akan keluar dengan lancar. Selanjutnya fase laktogenesis III mulai berlaku *rule of breastfeeding* di mana jika ASI tidak pernah diberikan, maka lama kelamaan akan mengering. Sebaliknya jika ASI selalu diberikan, produksi ASI akan lancar, karena pada fase itulah fase ini sangat penting karena mempengaruhi kelancaran ASI ke depannya.

Selain ASI memberikan nutrisi terbaik untuk perkembangan, sejatinya, ketika bayi mengisap puting susu seorang ibu terdapat beberapa hormon yang berbeda dalam bekerja sama untuk menghasilkan air susu dan melepaskannya untuk diisap, ini yang terjadi: gerakan isapan bayi merangsang serat saraf dalam puting. Serat saraf ini membawa permintaan agar air susu melewati *kolumna spinalis* ke kelenjar *hipopisis* dalam otak. Kelenjar hipofisis merespon pesan ini dengan melepaskan hormon (*prolaktin* dan *oksitosin*) dalam sistem tubuh ibu. Hormon yang disebut “Hormon ibu” ini membantu terbentuknya basis kimiawi dari hal yang kita sebut sebagai intuisi seorang ibu. Hormon prolaktin merangsang payudara untuk menghasilkan lebih banyak susu, sedangkan hormon oksitosin merangsang kontraksi otot-otot yang sangat kecil yang mengelilingi duktus dalam payudara. Proses kontraksi ini menekan duktus dan mengeluarkan air susu kedalam tempat penampungan dibawah areola.[[6]](#footnote-7)

Hormon (*prolaktin* dan *oksitosin*) dapat mempermudah tugas menjadi seorang ibu, insting ibu pun akan semakin tajam, serta ikatan batin antara ibu dan bayi akan terjalin semakin erat sehingga bayi relatif lebih mudah diajak bekerja sama.

1. **Manfaat ASI**

Bayi mendapatkan manfaat yang besar dari ASI (Air Susu Ibu). Selain memberikan nutrisi terbaik yang dibutuhkan bayi, ASI juga berperan penting dalam melindungi dan meningkatkan kesehatan bayi. UNICEF *(United Nations International Children's Emergency Fund)* menyatakan bahwa ASI menyelamatkan jiwa bayi terutama dinegara-negara berkembang. Keadaan ekonomi yang sulit, kondisi sonitasi yang buruk, serta air bersih yang sulit didapat menyebabkan pemberian susu formula menjadi penyumbang risiko terbesar terhadap kondisi malnutrisi dan munculnya berbagai penyakit (seperti diare) akibat penyiapan dan pemberian susu formula yang tidak higenis.

Berikut ini beberapa fakta mengenai peran pemberian ASI yang sangat bermanfaat bagi bayi dalam meningkatkan kesehatannya :[[7]](#footnote-8)

* 1. Mempunyai komposisi yang sesuai dengan kebutuhan bayi yang dilahirkan, seperti lemak, karbohidrat, protein, garam dan mineral, vitamin. Jumlah kalori yang terdapat dalam ASI dapat memenuhi kebutuhan bayi sampai usia enam bulan.
  2. ASI mengandung zat pelindung/antibodi yang melindungi terhadap penyakit. Menurut WHO (2000), bayi yang diberi susu selain ASI, mempunyai resiko 17 kali lebih tinggi untuk mengalami diare dan tiga sampai empat kali lebih besar kemungkinan terkena ISPA dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI.
  3. Dengan diberikannya ASI saja minimal sampai enam bulan, maka dapat menyebabkan perkembangan psikomotorik bayi lebih cepat. ASI dapat meunjang perkembangan penglihatan. Dengan diberikannya ASI, akan memperkuat ikatan batin ibu dan bayi
  4. Mengurangi kejadian karies dentis dikarenakan kadar laktosa yang sesuai dengan kebutuhan bayi. Mengurangi kejadian maloklusi akibat penggunaan dot yang lama.

Berbagai penelitian mendukung bukti bahwa menyusui bermanfaat bagi ibu, baik secara fisik maupun emosional dan psikologis ibu dalam jangka pendek maupun panjang, diantara manfaatnya :[[8]](#footnote-9)

1. Mengurangi pendarahan paska persalinan, ibu yang segera menyusui setelah bersalin akan lebih mudah pulih dibandingkan ibu yang tidak segera menyusui.
2. Mempercepat bentuk rahim kembali ke adaan sebelum hamil, isapan bayi saat menysui membuat tubuh ibu lepaskan hormon oksitosin yang kemudian menstmulasi kontraksi rahim sehingga mengembalikan bentuk rahim ibu pada kondisi sebelum hamil.
3. Mengurangi risiko terkena kanker payudara, kanker ndung telur (ovarium) dan kanker endometrium. Menyusui dapat menekan produksi hormon estrogen berlebih yang bertanggung jawab terhadap perkembangan kanker payudara, kanker indung telur dan kanker endometrium. Mengurangi risiko terkena penyakit diabetes tipe 2. Mengurangi risiko terkena kropos tulang/osteoporosis.
4. Mengurangi risiko terkena rheumatoid arthritis yaitu peradangan kronis pada sendi kedua sisi tubuh seperti tangan, kaki, lutut, dan organ lain seperti kulit, mata dan paru-paru. Menjadi motode kontrasepsi yang paling aman dan efektif. Mengurangi risiko kegemukan (obersitas) dan lebih cepat mengembalikan berat badan seperti sebelum hamil.
5. Mengurangi stres dan kegelisahan artinya saat bayi mengisap dan kulitnya bersentuhan dengan kulit ibu, hormon prolaktin dilepaskan dari tubuh ibu dan membuat tenang serta rileks. Mengurangi risiko ibu menderita depres pasca persalinan *(post partum depression)*.
6. Mengurangi risiko tekanan darah tinggi *(hipertensi)* pada masa datang. Mengurangi tindangan kekerasan ibu pada anak.
7. Mengurangi risiko ibu menderita Anemia Defisiensi Besi (ADB), jumlah zat besi yang digunakan tubuh Ibu untuk memproduksi ASI jauh lebih sedikit dibandingkan zat besi yang hilang dari tubuh Ibu akibat pendarahan (nifas maupun menstruasi).
8. Memudahkan hidup ibu. Dengan menyusui ibu tidak perlu repot menyiapkan botol, membeli susu formula, menyiapkan susu formula, dan lain-lain.

Menyusui juga memberi keuntungan bagi keluarga dan masyarakat (lingkungan), seperti berikut ini :

1. Mudah pemberiannya, karena tidak merepotkan seperti susu formula yang harus mencuci botol dan menstrilkan sebelum digunakan, sedangkan ASI tidak perlu disterilkan karena sudah steril.
2. Menghemat biaya, artinya ASI tidak perlu dibeli karena dapat diproduksi oleh ibu sendiri sehingga keuangan keluarga tidak banyak berkurang dengan adanya bayi.
3. Bayi sehat dan jarang sakit sehingga menghemat pengeluaran keluarga dikarenakan tidak perlu sering membawa kesarana kesehatan.

Praktik menyusui memberikan banyak manfaat kepada bayi, ibu, keluarga (lingkungan) serta negara. Berikut manfaat menyusui bagi sebuah negara diantarnya adalah :

1. Menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa ASI mengandung zat-zat kekebalan yang bisa melindungi bayi dari penyakit sehingga resiko kematian dan kesakitan akan menurun.
2. Mengurangi subsidi untuk rumah sakit, hal ini disebabkan karena bayi jarang sakit sehingga menurunkan angka kunjungan kerumah sakit yang tentunya memerlukan biaya untuk perawatan.
3. Mengurangi devisa untuk membeli susu formula, artinya keuangan untuk membeli susu formula bisa dialihkan untuk membeli kebutuhan yang lain.
4. Meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa, karena ASI mengandung *docosa hexaenoic acid* (DHA) dan *arachidonic acid* (AA) yaitu asam lemak tak jenuh rantai panjang yang diperlukan untuk pembentukan sel-sel otak yang optimal yang bermanfaat untuk kecerdasan bayi.[[9]](#footnote-10)
5. **Donor ASI dan Syarat-Syarat Pendonor ASI**
6. **Pengertian dan Manfaat Donor ASI**

Donor ASI adalah ASI yang didonasikan oleh seorang ibu bukan untuk bayinya sendiri melainkan untuk bayi orang lain, yang diberikan secara sukarela. Donor ASI dari bank ASI, rumah sakit dan lembaga lainnya, umumnya adalah ASI diperah secara rutin, disimpan di dalam botol maupun kantong plastik dibekukan dalam freezer, lalu diberikan kepada bayi dengan anjuran tidak menggunakan botol susu melaikan sendok atau cangkir karena dapat mengganggu penyusuan langsung dari payudara, setelah dipanaskan.[[10]](#footnote-11)

Pemanasan ASI dilakukan dengan cara merendam botol berisi ASI-P (Air Susu Ibu Perah) di dalam air panas yang sudah diangkat dari kompor. Bukan di dalam air yang masih mendidih di atas kompor. ASI yang sudah dihangatkan bila bersisa tidak boleh dikembalikan ke dalam lemari es, oleh karena itu hangatkanlah ASI secukupnya sebanyak yang kira-kira bisa dihabiskan oleh bayi dalam sekali minum.

Istilah Donor menurut kamus Bahasa Indonesia ialah *“Penderma* atau *pemberi sumbangan”*.[[11]](#footnote-12) Sedangkan ASI adalah singkatan dari Air Susu Ibu yaitu sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. Jadi pengertian Donor ASI sebagaimana Donor Darah yaitu orang yang menyumbangkan Air Susu Ibu (ASI) untuk membantu bayi yang membutuhkan.

Kementerian Kesehatan *(Permenkes)* membuat peraturan terhadap donor Air Susu Ibu (ASI) yang terus digodok Kementerian Kesehatan melalui Dirjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Peraturan mengenai donor ASI tersebut akan terangkum dalam PP No.33 tahun 2012, yang mengatur tentang pemberian ASI eksklusif, pendonor ASI, pengaturan penggunaan susu formula bagi bayi dan lainnya, pengaturan bantuan produsen atau distributor susu formula bayi, saksi terkait, serta pengaturan tempat kerja dan sarana umum dalam mendukung program ASI Eksklusif.

Peraturan pemerintah (PP) Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif sebenarnya telah menetapkan persyaratan-persyaratan khusus untuk para pendonor dan penerima donor ASI, yaitu :

Pertama, Donor ASI dilakukan sesuai permintaan ibu kandung atau keluarga bayi yang bersangkutan. Kedua, Identitas, agama dan alamat pendonor ASI diketahui jelas oleh ibu kandung atau keluarga bayi penerima ASI. Ketiga, Mendapat persetujuan pendonor ASI setelah mengetahui identitas bayi yang diberi ASI. Keempat, Pendonor ASI dalam kondisi kesehatan baik dan tidak mempunyai indikasi medis. ASI tidak diperjual belikan Pelanggaran terhadap ketentuan ini akan dikenai sanksi.[[12]](#footnote-13)

Donor ASI dapat bermanfaat bagi para jabang bayi yang benar-benar tidak bisa mendapatkan air susu ibunya sendiri, yang disebabkan karena ibunya meninggal dunia setelah melahirkan, ibu yang mengidap Hepatitis B/C parah, Ibu yang positif mengidap AIDS/HIV, ibu yang sedang dalam proses pengobatan kanker, ibu dengan masalah jantung, ibu yang mengalami gangguan hormon dalam dirinya dan sebagainya. Diantara manfaatnya yaitu:

* 1. Bagi si Pemberi ASI (Ibu donor), manfaat adanya donor ASI agar ASI yang dimiliki si pendonor, yang sangat berlimpah prosuksi ASInya tidak terbuang dengan sia-sia. Adapun, bagi si Penerima (bayi), donor ASI dapat membantu memenuhi kebutuhan ASI dan gizi yang belum tentu terpenuhi oleh ibu kandungnya. Misalnya: bayi yang tidak mempunyai ibu atau meninggal disaat dia masih bayi. Adanya rasa solidaritas untuk saling berbagi yang tinggi antar sesama. Membantu bayi-bayi yang membutuhkan ASI eksklusif.
  2. Membantu ibu-ibu yang tidak dapat menyusui bayinya karena banyak faktor.[[13]](#footnote-14)

1. **Syarat-Syarat Pendonor ASI**

Untuk menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan dalam pemberiaan ASI donor, meskipun belum sampai melalui tes yang sangat ketat seperti di negara-negara maju seperti: inggris *(Mothers’ Milk Bank of New England),* amerika dan australia *(Mother Milk Bank Austin)* dan india *(Indiana Mothers’ Milk Bank)* jerman dan lain sebagainya, maka manfaat menyusui harus ditimbang dan dibandingkan terhadap resiko yang ditimbulkan oleh adanya kondisi khusus, diantaranya kondisi bagi ibu pendonor ASI. Sebagai berikut :

1. Memiliki kesehatan yang baik dan kelebihan ASI. Terbukti negatif secara serologis terhadap penyakit parah yang menghalangi seorang ibu merawat bayi, misalnya sepsis, psikosis, atau eklamsi.
2. Pendonor diwajibkan memiliki surat pernyataan diatas kertas bermatrei, yang isinya adalah keterangan sehat dan tidak mengidap penyakit berat seperti :
3. Ibu HIV/AIDS positif, virus HIV dapat menularkan melalui ASI. Virus Varisela/Herpes Simplex tipe 1 (HSV-1). Kontak langsung antara luka pada payudara ibu dan mulut bayi sebaiknya dihindari sampai semua lesi aktif telah diterapi hingga tuntas.
4. Penyakit hepatitis B/C, maka bayi harus diberikan vaksin hepatitis B dalam waktu 48 jam pertama atau sesegera mungkin sesudahnya.
5. Penderita HTLV (*Human T-lymphotropic Virus*) tipe 1 dan 2, virus yang menulai melalui ASI tersebut dihubungkan dengan beberapa keganasan dan gangguan neurologis setelah bayi dewasa. Penderita CMV (*Cytomegalovirus*). TBC paru-paru. Pecandu Rokok, Narkoba, Nikotin, Ekstasi, Kokain, Apioid, Benzodiazepin, Alkohol, Ganja dan obat-obatan lainya, ini dapat menyebabkan sedasi pada ibu dan bayi.
6. Abses Payudara. Menyusui harus dilanjutkan pada payudara yang tidak terkena abses. Martitis, apabila menyusui sangat menyakitkan susu harus dikeluarkan untuk mencegah progresivitas penyakit. Infeksi Toksoplasmosis. Penyakit keturunan atau gen (ayan, gila) dan infeksinya, karena apabila tetap diberikan kepada cabang bayi ASI ekslusif dari para ibu yang disebutkan, maka akan dapat menurunkan resiko penularan terhadap bayinya.[[14]](#footnote-15)
7. **Sejarah dan Tujuan Lahirnya Lembaga Donor ASI di Indonesia**
8. **Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia**

AIMI (Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia) adalah suatu organisasi nirlaba atau non-pemerintah yang tidak bertujuan untuk mencari profit dan finansial untuk kepentingan komersil atau *“Non-Government Organisasi”* (N.G.O). yang bersifat swadaya (kemasyarakatan/sosial). Juga karena AIMI ini adalah organisasi yang berlandaskan *“Mother to Mother support group”* artinya *“Kami dari, oleh dan sesama ibu-ibu menyusui”.* Jadi dalam organisasi ini ditujukan untuk mengedukasi dan memberikan dukungan sepenuhnya bagi ibu-ibu menyusui. Seorang bayi yang baru lahir sangat membutuhkan perhatian mendalam dan kasih sayang dari seorang ibu khususnya dan keluarga cabang bayi, mulai ia harus disusui, dimandikan, dijaga agar tetap hangat dan terlindungi dari lingkungan sekitarnya.[[15]](#footnote-16)

Lembaga AIMI adalah suatu lembaga independen yang peduli akan pentingnya ASI eksklusif diberikan kepada para bayi. Kaitannya dengan donor ASI, lembaga ini sendiri tidak berfungsi sebagai bank ASI, Karena hampir semua fatwa ulama dunia termasuk fatwa dari *The Council of the Islamic Fiqh Academy* yang dikeluarkan di jeddah menyatakan bahwa bank ASI dilarang dalam Islam dan umat Islam dilarang menerima ASI donornya. Lantaran hukum saudara sepersusuan tidak bisa dijaga. apabila sampai mendirikan bank ASI di Indonesia khususnya, membutuhkan proses yang cukup rumit mulai peralatan canggih dengan dana yang tidak sedikit, karena berkaitan dengan banyak hal antara lain : Keluarga, tradisi, agama.[[16]](#footnote-17)

*World Healt Organizatioan* (WHO) atau Organisasi Kesehatan Dunia ini didirikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tanggal [7 April](https://id.wikipedia.org/wiki/7_April) [1948](https://id.wikipedia.org/wiki/1948) yang membidangi masalah kesehatan atau problem penyakit di dunia khususnya penyakit menular yang sudah menyebar luas. Organisasi Kesehatan Dunia ini juga telah secara resmi merekomendasikan kepada orang tua atau ibu-ibu sedunia melaksanakan anjuran memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka masing-masing. Terutama secara eksklusif selama 30 (tiga puluh) minggu atau 6 (enam) bulan pertama dari kehidupan (kelahiran) seorang bayi tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur sum-sum, biskuit, bubur nasi, dan tim.[[17]](#footnote-18)

Tetapi ketika sudah usia 6 bulan atau lebih dari enam bulan bayi bisa mulai diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang berkualitas tanpa menghentikan pemberian ASI pula. ASI tetap diberikan sebagai konsumsi primer bagi bayi sampai usinya yang ke 2 tahun atau lebih dan para aktivis ASI menyatakan setidaknnya minimal 6 (enam) bulan. Apabila ibu memberikan asupan ASI kurang dari 6 bulan memiliki risiko tinggi mengenai masalah mental seorang anak. WHO lewat berita protokolernya menetapkan urutan pemberian asupan gizi bagi bayi dengan urutan sebagai berikut : a) ASI langsung dari ibunya (bayi menyusu pada puting ibu). b) ASI perah dari ibunya (ASIP) c) ASI langsung atau perah dari donor ASI atau ibu lain. d) Susu formula.

Melihat begitu pentingnya ASI bagi pertumbuhan dan kesehatan bayi, kebutuhan utama akan ASI dan kemampuan ibu yang terbatas, sekaligus berdasarkan keputusan WHO, mengilhami munculnya embrio Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI) Pusat di Jakarta. Pembentukan asosiasi ini dilatar belakangi oleh rasa kepedulian beberapa ibu mengenai pentingnya pemberian air susu ibu (ASI) untuk bayi secara eksklusif selama 6 (enam) bulan dan di lanjutkan selama 2 (dua) tahun atau 24 bulan penuh. Hal ini berawal dari diskusi kecil ibu-ibu dari berbagai latar belakang yang berbeda, baik agama, golongan sosial, pendidikan, ras, budaya, dan suku dengan jumlah sekitar 22 (dua puluh dua) orang yang sedang menyusui yang saling curhat pada sekitar akhir tahun 2006, membicarakan tentang pentingnya ibu menyusui. Dari situ diketahui bahwa, ternyata menyusui itu banyak sekali masalah dan keluhan-keluhan ibu menyusui diantaranya : mengapa ASI tidak keluar?, bagaimana bayi bisa menyusui apabila puting datar?, puting lecet dan perih, ibu yang bekerja yang ingin tetap menyusui dan lainya. Kemudian karena masing-masing memiliki persoalan-persoalan yang sama, mereka membuat sebuah milis bernama *"Asiforbaby"*.[[18]](#footnote-19) Dari milis ini ada beberapa ibu-ibu yang sangat prihatin mengenai pemberian ASI secara eksklusif dan karena banyaknya ibu-ibu yang tidak mempunyai akses keinternet untuk dapat mengakses informasi mengenai pentingnya ASI, setelah melalui brainstroming yang cukup lama agar lembaga AIMI ini dapat diakui di masyarakat umum.

Para pengurus sepakat dan mulai mendeklarasikan bahwa organisasi AIMI sebagai wadah yang bisa menjangkau lebih banyak ibu-ibu. Dan setelah itu, pada tanggal 21 April 2007 didirikanlah organisasi *Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia* (AIMI) atau *Indonesia Breastfeeding Mothers Association* (IBMA) yang berbarengan dengan peringatan pekan ASI sedunia (*World Breastfeeding Week*). Sekretariat AIMI Pusat di Jakarta bertempat di Graha MDS Lantai 1, Pusat Niaga Duta Mas Fatmawati Blok B1/34 Jl. R.S. Fatmawati No. 39, Jakarta 12150, Tel: (021) 72787243 - 727 90165, Fax: (021) 727 90166. Yang saat ini AIMI telah memiliki 14 cabang di 14 provinsi yaitu : Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogjakarta, Sumatera Utara, Jambi, Bangka Belitung, Sumatra Barat, Lampung, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Sulawesi Selatan.[[19]](#footnote-20)

Tujuan dari organisasi ini adalah meningkatkan prosentasi ibu menyusui dan bayi yang disusui di Indonesia, dengan cara meningkatkan, mendukung dan memperdayakan kegiatan menyusui di Indonesia. AIMI atau IBMA dapat di ketahui sebagai :

1. Wadah
   1. Sharing mengenai ASI dan kesehatan anak untuk menaikkan prosentase angka ibu-ibu menyusui di Indonesia. Untuk menaikkan prosentase bayi yang diberikan ASI eksklusif di Indonesia. Agar setiap ibu di Indonesia memiliki bekal pengetahuan dan informasi yang cukup mengenai pentingnya pemberian ASI kepada bayi-bayi mereka.
   2. Agar setiap ibu di Indonesia mendapatkan dukungan penuh untuk menyusui bayinya secara eksklusif selama enam bulan dan meneruskannya sampai dua tahun atau lebih.
   3. Agar pemerintah, perusahan dan pihak ketiga lainnya sadar betul akan pentingnya ASI dengan mendukung penuh pemberian ASI kepada bayi-bayi di Indonesia. Agar masyarakat luas mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang ASI, dan memberikan dukungan dalam rangka mensukseskan pemberian ASI bagi bayi-bayi di Indonesia.
2. Misi
   1. Memberikan informasi, pengetahuan dan dukungan bagi para ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif selama enam bulan dan meneruskannya sampai dua tahun atau lebih. Memberikan masukan untuk pemerintah, perusahaan dan instansi swasta agar mereka mengetahui pentingnya memberikan ASI, dengan tujuan agar pihak-pihak tersebut dapat memberikan dukungan bagi suksesnya pemberian ASI.
   2. Mensosialisasikan tentang resiko pemberian susu formula kepada bayi yang berusia kurang dari dua tahun.[[20]](#footnote-21)
3. **Klinik Laktasi**

Laktasi atau menyusui mempunyai pengertian yaitu keseluruhan yang membahas mengenai menyusui mulai proses produksi ASI yang melibatkan hormon prolaktin dan proses pengeluaran atau pengisapan ASI yang melibatkan hormon oksitosin sampai dengan menelannya.[[21]](#footnote-22)

UNICEF dan WHO menerbitkan informasinya pada bulan 17 Mei 2002 tentang mempromosikan dan mendukung pemberian ASI eksklusif selama enam bulan dan menyusui dilanjutkan dengan dua tahun atau lebih. Melalui itu mulai melahirkan berbagai lembaga yang bertujuan terhadap kepedulian sosial dalam pemberian ASI eksklusif terhadap bayi secara ideal, dan salah satu dukungan yang diberikan oleh masyarakat adalah dalam bentuk kelompok pendukung berbasis sesama ibu menyusui yang disebut dengan klinik laktasi. Klinik ini adalah tempat atau lembaga konseling bagi ibu atau calon ibu mengenai masalah menyusui, sebagaimana yang tertanam dalam standar menajemen laktasi. Tidak semua rumah sakit yang menyediakan fasilitas bersalin mempunyai klinik laktasi. Rumah bersalin serta rumah sakit ibu dan anaklah yang pada umumnya mempunyai fasilitas ini, karena mereka memang memberikan perhatian dan pelayanan lebih pada ibu dan bayi. Banyak calon ibu baru yang belum paham benar mengenai ASI dan menyusui. Dapat dipahami bahwa menyusui bukanlah suatu tindakan refleks: menyusui adalah suatu proses pembelajaran, dalam budaya kita saat ini kebanyakan wanita belum pernah menyaksikan sendiri seorang bayi yang sedang menyusu pada payudara ibunya, khusunya kalangan menengah keatas. Ketika seorang wanita dituntut untuk dapat menyusui anaknya sendiri, tingkat keberhasilannya sangat tergantung pada proses pembelajaran tersebut proses klinik laktasi yang sukses bergantung pada informasi yang akurat.[[22]](#footnote-23)

Klinik laktasi memberikan layanan konseling perorangan, banyak informasi, dukungan serta kesempatan untuk diskusi, *sharing* pengalaman, klinik ini dapat memudahkan para ibu dalam menjalankan kegiatan menyusui serta mengurus anak mereka. Kunci dalam praktek menyusui yang terbaik adalah pemberian dukungan sehari-hari secara berkesinambungan di dalam lingkungan rumah maupun lingkungan masyarakat setempat. Maka dalam hal ini, klinik laktasi memiliki tugas yang amat penting yaitu sebagai penghubung antara seorang ibu menyusui dengan tenaga kesehatan yang membantunya dalam kebutuhan ASI. Singkatnya memberikan pengertian mengenai ASI dan menyusui *(Pos-Natal)*, manfaat ASI dan menyusui, cara menyusui yang benar, cara memerah ASI, pengarahan pada masa kehamilan *(Antenatal)*, masa setelah persalinan *(Prenatal)*, hal-hal yang terkait persiapan menyusui bayi, hal-hal yang dianjurkan dalam penyusuan, dan sebagainya. Pada klinik tersebut bayi tidak pernah dikenalkan pada dot atau botol susu, tetapi lebih diajarkan untuk minum melalui cangkir atau sendok. Ada juga yang disebut *antenatal preparation*, yaitu program khusus pada masa sebelum persalinan, yang bertujuan memberikan pengetahuan dasar bagi para calon ibu mengenai pentingnya ASI.

Klinik laktasi mencarikan solusi dalam setiap permasalah yang terjadi di masyarakat terkait ibu menyusui. Sharing pengalaman dengan ibu-ibu lain tentang menyusui, yang pasti menambah pengetahuan dan menghilangkan ketidaktahuan terhadap problematika menyusui untuk memberikan ASI eksklusif bagi buah hati si kecil.[[23]](#footnote-24)

1. Dep DikBud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 1988), h.97. [↑](#footnote-ref-2)
2. Ayu Laksmi, *Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI)*, (Jakarta : Badan Penerbit IDAI, 2010), h. 02. [↑](#footnote-ref-3)
3. Amenorea adalah terhentinya haid secara abnormal, *http://kamusbahasaindonesia.org. Amenorea*, diakses tanggal 18 januari 2017 pukul 15:01 WIB. [↑](#footnote-ref-4)
4. Reni Yuli Astika, *Payudara Dan Laktasi,* (Jakarta Selatan : Salemba Medika, 2014), h. 39. [↑](#footnote-ref-5)
5. Ari D.R.K, *Membesarkan Anak Hebat Dengan Asi,* (Yogyakarta : Citra Media Pustaka, 2015), h. 74. [↑](#footnote-ref-6)
6. F.B. Monika, *Buku Pintar Asi dan Menyusui*, (Bandung : Noura Books, 2015), h. 31. [↑](#footnote-ref-7)
7. Rudi Haryono, *Manfaat Asi Eksklusif untuk Buah Hati Anda,* (Yogyakarta : Gosyen Publising, 2014), cetakan pertama, h. 06. [↑](#footnote-ref-8)
8. Ria Riksani A. Md. Bid*, Keajaiban ASI (Air Susu Ibu),* (Jakarta Timur : Dunia Sehat, 2015),h. 32. [↑](#footnote-ref-9)
9. Manfaat ASI untuk Negara, [*http://www.lusa.web.id/manfaat-asi-untuk-negara*](http://www.lusa.web.id/manfaat-asi-untuk-negara), undah tanggal 10 mei 2017 pukul 07:30 WIB. [↑](#footnote-ref-10)
10. Muhammad Sholeh Kosim, *Buku Ajar Neonatologi*, (Jakarta : Badan Penerbit IDAI, 2008), cetakan kesatu, h. 383. [↑](#footnote-ref-11)
11. Dep DikBud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ... ..., h. 363. [↑](#footnote-ref-12)
12. PP RI Nomor 33 Tahun 2012, *Tentang Pemberian Air Susu Ibu Ekslusif*, (Jakarta: Kementrian Kesehatan RI, 2012), hlm. 2-9. [↑](#footnote-ref-13)
13. Ayu Laksmi, *Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI)*, ... ..., h. 338. [↑](#footnote-ref-14)
14. Ayu Laksmi, *Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI)*, ... ..., h. 185. [↑](#footnote-ref-15)
15. Annea Civardi, *Ensiklopedia Mini*, (Jakarta : Erlangga For Kids, 2003), h. 22. [↑](#footnote-ref-16)
16. F.B. Monika, *Buku Pintar ASI dan Menyusui*, ... ..., h. 232. [↑](#footnote-ref-17)
17. Reni Yuli Astutik, *Payudara dan Laktasi,* ... ..., h. 35. [↑](#footnote-ref-18)
18. Profil Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI). [*https://aimi-asi.org/layanan/lihat/satu-dekade-dedikasi-aimi*](https://aimi-asi.org/layanan/lihat/satu-dekade-dedikasi-aimi), diakses 14 maret 2017 pukul 06:30 WIB. [↑](#footnote-ref-19)
19. Ibu Sari Intan Kailaku, “*Latar belakang AIMI*,” wawancara oleh Devisi Konseling Lembaga AIMI Jakarta, tanggal 10 Desember 2016. [↑](#footnote-ref-20)
20. Profil AIMI. *http://www.aimi-asi.org/about.php,* diakses pada tanggal 03 Desember 2016 pukul 17:00 WIB. [↑](#footnote-ref-21)
21. Dwi Sunar Prasetyono, *Buku pintar ASI eksklusif Pengenalan, Praktik, dan Kemanfaatan-Kemanfaatannya*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2012), h. 61. [↑](#footnote-ref-22)
22. Ayu Laksmi, *Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI)*, ... ..., h. 336. [↑](#footnote-ref-23)
23. Klinik Laktasi, [*http://www.motherandbaby.co.id/article/2013/3/27/30/Klinik-Laktasi*](http://www.motherandbaby.co.id/article/2013/3/27/30/Klinik-Laktasi), di akses pada tanggal 12 maret 2017 pukul 14:15 WIB. [↑](#footnote-ref-24)